

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

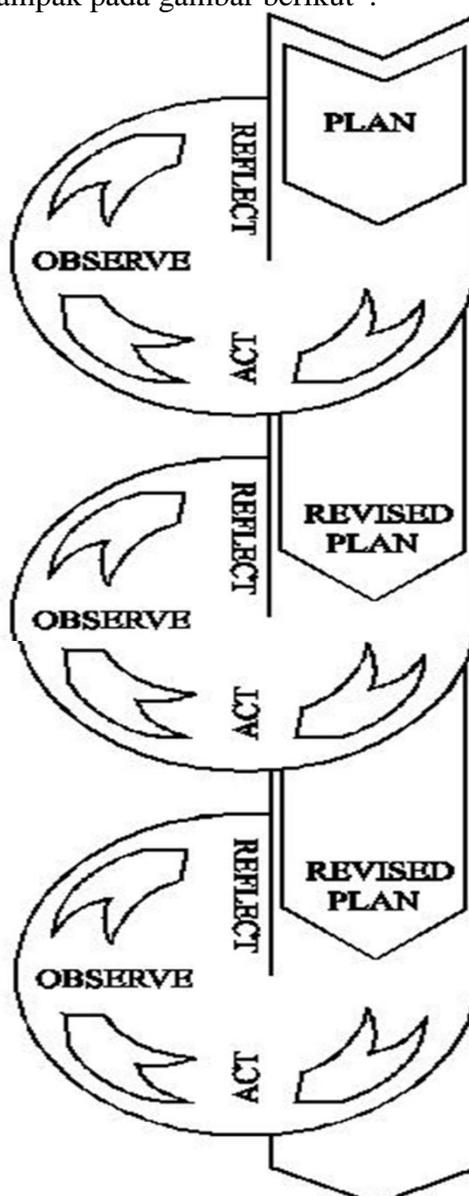
Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2010, hlm. 12) penelitian tindakan kelas adalah "kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut". Sedangkan menurut Elliot (dalam Wiriaatmadja, 2010, hlm. 12) melihat penelitian tindakan sebagai "kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut". Menurut Narbuko dan Achmadi (2010, hlm. 55) Penelitian tindakan adalah "penelitian yang bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia actual yang lain".

Kardatinata yang dikutip Burhanuddin (2014 : 12) mengungkapkan bahwa "penelitian tindakan kelas yang merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* adalah *Action Reseach* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. *Action Reseach* yang diterjemahkan menjadi penelitian kelas hakikatnya merupakan rangkaian "riset-tindakan-riset-tindakan" yang dilakukan secara siklus, dalam rangka memecahkan masalah".

Penelitian tindakan (*action research*), menghadirkan suatu perkembangan bidang penelitian pendidikan yang mengarahkan pengidentifikasian karakteristik kebutuhan pragmatis dari praktis bidang pendidikan untuk mengorganisasi penyelidikan reflektif ke dalam pengajaran di kelas. Penelitian tindakan adalah "suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipan dalam proses (siswa, guru, dan peserta lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan praktik yang diselenggarakan di dalam pengalaman pendidikan" (Hopkin, 1993). Semua partisipan merupakan anggota aktif dalam proses penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan yakni berbentuk siklus yang mengacu pada model spiral Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2010, hlm. 66) “yang diawali dari adanya perencanaan (*plan*), dilanjutkan dengan tindakan (*act*), observasi (*observe*), lalu kepada refleksi (*reflect*), kemudian kepada perencanaan kembali untuk siklus selanjutnya. Pelaksanaan siklus dilakukan secara berulang-ulang sampai kepada peningkatan yang diharapkan dapat tercapai. Berdasarkan pada model siklus Kemmis dan Mc Taggart, gambar prosedur atau alur dari penelitian ini tampak pada gambar berikut”:



Gambar 3.1

Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wiriaatmadja R, 2010, hlm. 66)

3.3 Prosedur Penelitian

Kemmis dan Mc Teggart (dalam Wiriaatmadja, 2010) Mengatakan bahwa “pada tahap perencanaan (*plan*) peneliti menyusun pedoman observasi, menyusun rencana dan strategi pembelajaran, dan pedoman wawancara. Lalu pada tahap tindakan (*act*) peneliti melaksanakan penelitian dalam kegiatan mengajar yang sesuai dengan RPP yang sudah dirancang, pada tahap pengamatan (*observe*), guru meminta teman sejawat untuk mengamati kegiatan guru kelas saat melaksanakan kegiatannya pada saat meneliti untuk mengetahui apa yang harus ditingkatkan dan harus dipertahankan agar tujuan penelitian tercapai. Pada saat meneliti peneliti juga harus mengamati siswa aktif tidaknya pada saat proses pembelajaran berlangsung agar terwujud pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan”.

Dalam tahap refleksi (*reflect*), peneliti melakukan refleksi apa yang ditemukan pada saat melakukan kegiatan meneliti yaitu pada waktu melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I, apa yang menjadi hambatan dan motivasi agar lebih baik lagi pada siklus selanjutnya. ketika dirasa penelitian belum menemukan hasil yang baik dan maksimal maka penelitian berlanjut pada siklus berikutnya, dengan mengulang tahapan-tahapan sebelumnya, tentunya dengan isi yang lebih efektif, inovatif, dan menarik. Sehingga kemudian didapat hasil penelitian yang memuaskan, dan apabila setelah melakukan siklus kedua pun belum mencapai hasil yang diharapkan maka peneliti dapat melanjutkan pada siklus-siklus berikutnya, sampai mendapatkan hasil penelitian yang sesuai harapan.

3.4 Partisipan

Penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Dalam melibatkan beberapa partisipan, diantaranya peneliti itu sendiri dan Sekolah Dasar Negeri Pangulah Selatan I Kecamatan Kota Baru Kabupaten Karawang.

3.5 Subjek Penelitian

Subjek meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka disebut juga sensus Arikunto (2006. hlm. 115). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini

adalah siswa Sekolah Dasar Negeri Pangulah Selatan I Kelas IV yang berjumlah 21 siswa.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah “alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya” (Arikunto, 2007, hlm. 101).

Pemilihan instrumen penelitian harus disesuaikan dengan metode pengumpulan data yang telah ditetapkan. Instrumen penelitian “merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data, maka terdapat kaitan antara metode dengan instrument pengumpulan data” (Arikunto, 2007, hlm. 101).

1. Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Digunakan untuk mengukur kemampuan siswa tentang penguasaan materi yang telah disampaikan. Tes kemampuan berpikir kritis ini adalah tes yang diberikan untuk mengetahui tingkat daya serap siswa terhadap naluri materi pelajaran Tematik. Karena melalui tes ini para siswa dapat mengungkapkan aspek kognitif, baik secara lisan maupun tulisan, siswa juga dibiasakan dengan kemampuan mencoba merumuskan hipotesis, menyusun dan mengekspresikan gagasannya dan dapat menarik kesimpulan.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal isian berbentuk uraian, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Tematik. Hasil tes tiap siklus menggambarkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Tematik setelah penerapan model PBI. Alat tes yang digunakan disusun berdasarkan materi dalam pembelajaran Tematik khususnya buku guru dan buku siswa.

2. Lembar Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati secara cermat dan langsung terhadap objek dan subjek peneliti untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang aktivitas belajar yang dilaksanakan. Observasi atau pengamatan sebagai instrumen penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam

situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada saat belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam kegiatan simulasi dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar. Melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap atau perilaku siswa dan guru, kegiatan yang dilakukannya, kemampuan, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya. Observasi harus dilakukan pada saat proses kegiatan itu berlangsung. Pengamatan terlebih dahulu harus menetapkan aspek-aspek tingkah laku apa yang hendak di observasinya, lalu dibuat pedoman agar memudahkan dalam pengisian lembar observasi.

Data Observasi Aktivitas Guru

Penjelasan	Skor
Jika deskriptor belum terlihat/kurang baik	1
Jika deskriptor mulai terlihat/cukup baik	2
Jika deskriptor mulai berkembang/baik	3
Jika deskriptor sudah membudaya/sangat baik	4

Kegiatan	Deskriptor	Skor			
		1	2	3	4
Awal	Melakukan apersepsi				
	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
Inti	Mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah				
	Memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih				
	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami				
	Membantu siswa untuk mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut				
	Memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan menggunakan model PBI				
	Menarik perhatian siswa dengan menggunakan model PBI.				
	Memfasilitasi proses interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa secara menyeluruh				
	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan				
Akhir	Merefleksi kegiatan pembelajaran				
	Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran				
	Memberikan evaluasi kegiatan pembelajaran				
Total Skor					
$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$					

Ket. Skor Maksimal 52

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom skor 1, 2, 3 atau 4 untuk deskriptor yang tampak dalam kegiatan pembelajaran.

3.7 Teknik Pengumpulan data

Adapun proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Tes adalah “serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 2006. hlm. 150).

Tes digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya “mengevaluasi hasil proses atau mendapatkan kondisi awal sebelum proses”(Umar, 2011. hlm. 52). Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Tematik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Pangulah Selatan I

Tabel 3. 1
Rubrik penilaian kemampuan berpikir kritis siswa

Kategori	Rubrik penilaian	Skor	Skor maksimal lulus
Tidak kritis	Siswa tidak menjawab soal yang diberikan	0	3-4
Kurang kritis	Siswa menjawab salah dalam menjawab dan keluar dari pengetahuan yang dipelajari	1	
Cukup kritis	Siswa menjawab hanya memberikan sebagian informasi yang benar	2	
Kritis	Jawaban benar, namun hanya mengkritisi beberapa kalimat tidak bisa menjabarkan lebih dari satu	3	
Sangat kritis	Jawaban benar dan mengandung isi dari pembahasan	4	

. Tabel tersebut merupakan teknik penilaian tes kemampuan berpikir kritis secara individu, perolehan nilai sangat berpengaruh kepada jenjang berpikir kritis

siswa. Untuk menghitung rata-rata nilai siswa dapat digunakan rumus berikut: setyosari (2013. hlm. 234)

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = Rata – rata hitung

x = jumlah skor yang diperoleh

n = jumlah siswa

2. Obesevasi

Arifin (2009, hlm. 153) mengungkapkan bahwa “Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.”

Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada pra-penelitian, selama penelitian dan saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan meliputi proses pembelajaran yang dilakukan guru, tindakan guru serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Observasi yang dilakukan bersifat partisipatif, yaitu guru sekaligus berperan sebagai observer dan observasi berstruktur, yaitu observasi dengan menggunakan pedoman observasi yang sudah tersusun.

3. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara tidak terstruktur yang menurut Sugiyono (2011, hlm. 197) wawancara tidak terstruktur, adalah “wawancara yang bebas karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun subjek yang diwawancara adalah guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Pangulah Selatan I. Pertanyaan dalam wawancara ini meliputi informasi-informasi tentang proses pembelajaran Tematik yang berlangsung di sekolah serta berpikir kritis yang dimiliki siswa.

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan proses seluruh data yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian diolah dan diinterpretasikan kedalam bentuk lain sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Adapun jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sehingga teknik analisis data yang dilakukan pun ada dua, yakni analisis data secara kualitatif dan analisis data secara kuantitatif.

1. Analisis data secara kualitatif

Analisis data secara kualitatif ini dilakukan terhadap pemerolehan data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara karena hasil dari ketiga instrumen penelitian ini bersifat naratif deskriptif sehingga data disajikan dalam bentuk kualitatif. Analisis data kualitatif ini akan dijelaskan pada sub bab deskripsi data awal penelitian dan deskripsi pelaksanaan penelitian.

Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Setiap aspek yang di observasi mempunyai kriteria nilai 1 sampai 4, dengan kategori sebagai berikut (Arikunto, 2007.hlm. 234):

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Rata- rata skala 1-4 yaitu :

(Setyosari, 2013.hlm.243)

3,01 – 4, 00 = Sangat baik

2,01 – 3,00 = Baik

1,00 – 2,00 = Cukup

Untuk mengolah hasil observasi dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah aspek yang diperoleh}}{\text{jumlah seluruh aspek yang diamati}} \quad (\text{Trianto, 2009.hlm. 242})$$

Untuk mengukur presentase lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh, digunakan rumus menurut Setyosari (2013.hlm. 245) :

$$NR = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

setyosari (2013, hlm. 210) menyatakan bahwa, keterangan kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan yaitu :

Tabel 3. 2
Kriteria taraf keberhasilan

Nilai Rata-Rata	Katagori Taraf Keberhasilan
85% < NR < 100%	Sangat Baik
75% < NR < 100%	Baik
65% < NR < 100%	Cukup Baik
55% < NR < 100%	Kurang Baik
< 54%	Sangat Kurang

Keterangan :

NR : Nilai Rata-rata

N : Nilai

Peserta didik yang dinyatakan telah tuntas memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis siswa adalah peserta didik yang memperoleh persentase sebesar 75% < N < 100% dalam kategori baik.

2. Analisis data secara kuantitatif

Statistika deskriptif menurut Sugiyono (2011, hlm. 29) adalah “statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif pencapaian berpikir kritis siswa dilihat melalui rata-rata skor postes”.

Tes kemampuan berpikir kritis ini adalah tes yang diberikan untuk mengetahui tingkat daya serap siswa terhadap naluri materi pelajaran Tematik. Karena melalui tes ini para siswa dapat mengungkapkan aspek kognitif, baik secara lisan maupun tulisan, siswa juga dibiasakan dengan kemampuan mencoba merumuskan hipotesis, menyusun dan mengekspresikan gagasannya dan dapat menarik kesimpulan.

Ketuntasan belajar individu dapat menggunakan perumusan yang dikemukakan oleh Trianto (2009, hlm. 241) sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik

T_t = Jumlah skor total

Sementara itu, untuk menghitung nilai rata-rata kelas pada setiap siklus, digunakan rumus Setyosari (2013. hlm.243) berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = Rata – rata hitung

x = jumlah skor yang diperoleh

n = jumlah siswa

3.9 Isu etik

Penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Intruction* (PBI) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar” yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Pangulah Selatan I tidak menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun nonfisik, melainkan penelitian ini menimbulkan dampak positif bagi siswa maupun sekolah. Hal ini ditandai dengan meningkatnya aktivitas belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa ketika penelitian berlangsung sampai sesudah penelitian dan diharapkan hal ini dapat terus berlanjut sehingga aktivitas belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa yang meningkat akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa yang lainnya. Lalu ditandai dengan meningkatnya semangat belajar siswa ketika mengikuti proses pembelajaran karena proses belajar mengajar yang menyenangkan. Penelitian ini disambut baik oleh pihak sekolah, karena dengan adanya penelitian ini maka bertambah pula inovasi baru baik secara teori maupun praktek dengan segala manfaat dan kebaikan di dalamnya, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Pangulah Selatan I.